

	FORMULIR	No. Undangan	B/328/UN.16.R/TU.00.01/2021
		Kegiatan	FGD Penyelenggaraan Pembelajaran bagi Penyandang Disabilitas
	NOTULEN RAPAT	Tempat	Zoom meeting

TANGGAL	22 April 2021
DIPIMPIN OLEH	Wakil Rektor I Unand
PESERTA	Pimpinan Unand, Ketua Jurusan, Kaprodi, Undangan

Hasil:

No.	Sesi	Kesimpulan
1.	Pembukaan	<p>1. Ketua panitia Kegiatan ini bertujuan sebagai persiapan Unand dalam menghadapi mahasiswa baru jalur mandiri bagi penyandang disabilitas, menggali pengalaman praktis terkait pelayanan administrasi dan pembelajaran bagi penyandang disabilitas dari narasumber, penyamaan persepsi dalam persiapan penyediaan layanan administrasi dan pembelajaran bagi penyandang disabilitas di Unand, referensi untuk penerapan penyediaan layanan administrasi dan pembelajaran bagi penyandang disabilitas di Unand. Luaran FGD ini adalah draft pedoman layanan administrasi dan pembelajaran bagi penyandang disabilitas di Universitas Andalas.</p> <p>2. Rektor Unand</p> <ul style="list-style-type: none"> • Dalam seleksi mahasiswa, Unand memberi kesempatan pada semua calon, termasuk penyandang disabilitas untuk menempuh pendidikan tinggi di berbagai program studi. • Unand membuka ruang bagi penyandang disabilitas, namun penyelenggaraannya membutuhkan berbagai instrumen baik fisik maupun non-fisik, termasuk sumber daya. • Penerimaan penyandang disabilitas di Unand mempertimbangkan ketersediaan sumber daya tersebut. • Bentuk inovasi dalam penerimaan mahasiswa baru di Unand. • Pembukaan FGD oleh Rektor Unand
2.	Penyampaian narasumber	<p>1. WR 1 Unand</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seleksi mandiri penerimaan mahasiswa baru Unand salah satunya ditujukan bagi lulusan SMA/MA/SMK atau sederajat yang berkebutuhan khusus atau penyandang disabilitas (SMPD) • Kriteria penilaian SMPD adalah surat keterangan disabilitas dari rumah sakit pemerintah dan kemampuan akademik untuk menjalani pendidikan di Prodi (Nilai UTBK dan/atau nilai rapor) <p>2. Dr. Arif Maftuhin, M.Ag, M.A.I.S</p> <ul style="list-style-type: none"> • UIN Sunan Kalijaga termasuk yang pertama kali menyelenggarakan pendidikan inklusif (melayani mahasiswa difabel, dan mengubah <i>mindset</i> pendidikan untuk merangkul mereka) • Dikelola Pusat Layanan Difabel di bawah LPPM, dikelola oleh sukarelawan (250 yang direkrut setiap tahun) • Layanan PLD <ul style="list-style-type: none"> • Pre-university: konsultasi calon mahasiswa, mengedukasi orang tua tentang pentingnya kuliah bagi kaum difabel. Tidak ada peraturan tertulis

No.	Sesi	Kesimpulan
		<p>yang melarang difabel tertentu mengambil prodi tertentu, namun dijelaskan saat konsultasi bagi calon mahasiswa terkait keterbatasan yang akan dihadapi bila memilih prodi tertentu.</p> <ul style="list-style-type: none"> • In-university: layanan saat orientasi mahasiswa baru, diperkenalkan kegiatan-kegiatan kemahasiswaan dan memastikan panitia orientasi untuk memfasilitasi mahasiswa difabel, relawan mendampingi mahasiswa difabel dalam mengenal lingkungan universitas. • Post-university: pemberian pelatihan atau magang • Pelatihan tiap semester untuk dosen bagaimana menyelenggarakan pembelajaran yang inklusif, bagi dosen yang ada mahasiswa difabel. PLD menjadi jembatan antara dosen dan mahasiswa agar pembelajaran berjalan lancar, seperti kesulitan dalam pengerjaan tugas. • Sosialisasi termasuk mekanisme parkir. PLD mensosialisasikan bagaimana parkir yang ada tidak mengancam keselamatan mahasiswa difabel. • <i>Advocacy</i> agar tidak ada prodi yang menolak calon mahasiswa difabel. • <i>Difable corner</i> di perpustakaan bagi mahasiswa difabel, dan pelayanan khusus seperti bantuan pengambilan buku oleh pegawai perpustakaan. • Diterima dalam jumlah atau kuota tertentu, ditetapkan berdasarkan ketersediaan sumber daya dan mahasiswa pun memiliki kemampuan yang memadai untuk mengikuti pendidikan tinggi seperti mampu memahami Bahasa Indonesia. • Relawan <i>note taker</i> di kelas. Setiap mahasiswa setiap jam kuliah didampingi oleh satu orang relawan. • Pendampingan KKN, memastikan mahasiswa difabel tidak kesulitan di lapangan, seperti lokasi paling <i>accessible</i>. • Tantangan: <ul style="list-style-type: none"> • Input calon mahasiswa dengan kemampuan akademis berbeda dengan lulusan dari SMA/MA/SMK. Mereka lebih banyak belajar aspek keterampilan saat belajar di SLB. • Relawan tidak pernah profesional. • Kuncinya bergantung kepada universitas sebagai penyelenggara. Persiapan fisik penting, namun yang pertama adalah apakah universitas siap untuk menampung mahasiswa difabel, dan kepedulian untuk menyelenggarakan pendidikan inklusif.
4.	Rangkuman diskusi	<ol style="list-style-type: none"> 1. Universitas Andalas berkomitmen memberi kesempatan dan membuka ruang bagi calon mahasiswa penyandang disabilitas untuk menempuh pendidikan tinggi di Universitas Andalas melalui penerimaan jalur mandiri (SMPD), oleh sebab itu diperlukan persiapan fisik maupun non-fisik bagi penyelenggaraan layanan administrasi dan pembelajaran bagi mahasiswa penyandang disabilitas. 2. Unand akan berupaya memenuhi standar penyelenggaraan pendidikan bagi penyandang disabilitas yang dimulai penerimaan mahasiswa tahun 2021 3. Dalam mendefinisikan penyandang disabilitas, setidaknya ada disabilitas fisik, sensorik dan mental membuatnya terhambat melakukan kegiatan sehari-hari secara mandiri. Oleh karena tidak semua penyandang disabilitas teridentifikasi, fokus universitas tidak kepada jenis disabilitas tertentu, tetapi lebih ke apakah seseorang kalau kuliah akan ada hambatan? 4. Persiapan penerimaan mahasiswa difabel dimulai dari persiapan mental universitas untuk menyediakan pendidikan inklusif, baru diikuti persiapan fisik dan dana. 5. Prinsip yang dipakai adalah menyediakan pendidikan inklusif, yaitu memastikan seluruh mahasiswa menerima pendidikan dengan baik, dan bagaimana

No.	Sesi	Kesimpulan
		<p>menyelamatkan pendidikan mereka ketika ada masalah saat penyelenggaraan pendidikan.</p> <ol style="list-style-type: none"> <li data-bbox="467 296 1382 422">6. Dosen adalah kunci utama, mampu mengidentifikasi bagaimana agar kuliah yang diselenggarakan dapat diterima oleh seluruh orang. Relawan adalah bentuk dari solusi, termasuk mengubah desain kelas, menggunakan peraga bahasa, kursus bahasa isyarat bagi relawan. <li data-bbox="467 426 1414 552">7. Seperti dalam pelayanan bagi penyandang disabilitas mental: mengidentifikasi disabilitas mental yang ada, menjembatani antara mahasiswa dan dosen, menemukan titik temu dan mengkomunikasikan solusi tersebut kepada dosen mata kuliah. <li data-bbox="467 556 1317 646">8. Unand menerima masukan dan kontribusi dari berbagai pihak seperti bagi persiapan pendidikan bagi penyandang disabilitas, termasuk benchmarking pembentukan unit layanan penyandang disabilitas.

Padang, 22 April 2021
Sekretaris panitia,



Ade Suzana